



# THE TRAINING ON THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71 (FINANCIAL INSTRUMENTS) FOR THE ASSOCIATION OF YOUNG ACCOUNTANTS IN THE BANTEN REGION

Benyamin Melatnebar<sup>\*1</sup>, Eugenius Lалуur<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi/ Universitas Buddhi Dharma

<sup>2</sup>Program Studi Pajak/ Akademi Pajak Maria Mediatrix

\*Corresponding author, ✉ [benyamin.ecostar@gmail.com](mailto:benyamin.ecostar@gmail.com)

## History Artikel:

Revisi 16 Juni 2022

Diterima 20 Juni 2022

Publish 27 Juni 2022

**Kata kunci:** Piutang Usaha; Piutang tak tertagih; PSAK 71; Ikatan Akuntan Muda

## Abstrak

Akuntansi sebagai proses untuk mencatat, menghitung, mengelompokkan, serta mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi. Akuntansi memiliki banyak aspek yang penting untuk dibahas, bahkan ada kalanya setiap tahun setiap pernyataan standar akuntansi keuangan mengalami beberapa kali perubahan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penerapan PSAK 71 instrumen keuangan bagi Ikatan Akuntan Muda Wilayah Banten khususnya mahasiswa pada berbagai universitas yang tersebar di seluruh wilayah Banten guna memahami esensi dari instrumen keuangan PSAK 71 yakni terdapat perubahan signifikan dalam mengklasifikasikan dan mengukur aset keuangan. Bagaimana PSAK 71 membuat estimasi piutang tak tertagih. Metode yang digunakan dengan metode pengajaran, tutorial dan diskusi. Penyajian dengan menjelaskan, yakni peserta diberikan materi secara langsung dari pemateri tentang PSAK 71. Lalu juga membahas PSAK 71 dari sisi perpajakan dan pemberian contoh ilustratif terkait penghitungan izin cadangan penurunan nilai menggunakan Expected Credit Loss (ECL). Hasil dari pengabdian masyarakat ini ditandai dengan antusiasme dan kemampuan peserta atas pemaparan teori yang disampaikan, para peserta cukup kritis dan memberikan banyak pertanyaan. Praktek simulasi untuk menghitung manfaat piutang usaha dan penurunan nilai piutang usaha. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar ini diharapkan berguna bagi mahasiswa program studi akuntansi khususnya pada berbagai universitas di wilayah Banten.



---

## PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia telah tumbuh dan berkembang di negara ini guna memajukan Akuntansi serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Akuntansi sebagai proses untuk mencatat, menghitung, mengelompokkan, serta mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi. Akuntansi memiliki banyak aspek yang penting untuk dibahas, bahkan ada kalanya setiap tahun setiap pernyataan standar akuntansi keuangan mengalami beberapa kali perubahan (Wuarmanuk 2019). Ikatan Akuntan Indonesia menyajikan prinsip-prinsip akuntansi seperti konsistensi, konservatisme yang penting untuk dilakukan oleh seorang akuntan. (Melatnebar 2018) Akibat dari adanya perubahan tersebut, maka ikatan akuntan Indonesia telah mengutus setiap wilayah untuk mendirikan Lembaga Ikatan Akuntan Indonesia per wilayah mewakili daerahnya masing – masing untuk mendukung Ikatan Akuntan Indonesia dalam membantu Ikatan Akuntan Indonesia untuk mengemukakan hal – hal penting berkaitan dengan Akuntansi yang belum diatur sampai saat ini atau berkaitan dengan topik Akuntansi yang penting untuk direvisi atau perlu di *update*. (Melatnebar 2019)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan dengan menyajikan webinar PSAK 71 terkait instrumen keuangan juga melakukan pelantikan pengurus IAI Muda Wilayah Banten periode 2022 - 2023. Dalam webinar PSAK 71 instrumen keuangan membahas terkait penjualan perusahaan yang terlebih dahulu memberikan kebijakan kredit. Untuk mengurangi risiko kegagalan bayar per pelanggan, departemen Akuntansi bertanggung jawab untuk menganalisis status keuangan setiap klien setelah itu, piutang yang dihasilkan harus diperlakukan secara adil, yaitu dalam praktiknya Tabel akuisisi untuk manajer untuk mengetahui kapan piutang dibebankan (Kesuma, N., Nurullah, A, Meirawati 2020).

Dalam perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka pendek untuk meningkatkan kekayaan bersihnya. Namun di sisi lain, tidak mengesampingkan tujuan jangka panjangnya yakni untuk berkontribusi pada perkembangan ekonomi global dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Melatnebar 2021)

Pada prakteknya perusahaan setelah melakukan penjualan secara kredit. Terkadang kesulitan dalam menagih piutangnya. Karena ada kalanya beberapa pelanggan yang wanprestasi dan tidak menjalankan kewajibannya setelah memperoleh haknya. Hal ini sering menyebabkan piutang terkait dengan pelanggan yang ragu-ragu membayar atau pelanggan yang tidak mampu / mengalami kesulitan keuangan. Masalah yang sering terjadi saat pelanggan kecil kesulitan dalam keuangan, atau ada pelanggan yang ragu-ragu membayar sehingga mau tidak mau akan dimasukkan sebagai piutang tak tertagih. Untuk mengetahui efisiensi dalam pengelolaan piutang, salah satunya dengan menganalisa piutang ke perusahaan . Semakin tinggi tingkat piutang, semakin tinggi pula risikonya. Namun di satu sisi bisa efektif juga penerimaannya. Jika pengelolaan piutang tidak berjalan dengan baik berarti laba perusahaan tidak baik. Karena Kenaikan pendapatan menyebabkan pendapatan perusahaan menurun. Jadi perusahaan perlunya mengembangkan kebijakan kredit yang diberlakukan oleh perusahaan. (Marlini, W, Widya Utami 2019).

Pada saat akuisisi, entitas mengukur piutang pada nilai sekarang dari piutang. masa depan (*nilai saat ini / diskon arus kas masa depan* ). Temuan datang dalam berbagai bentuk transaksi, yang paling keseluruhan ini dari dijual barang atau melayani. Semuanya piutang yang diharapkan akan dikumpulkan secara tunai dalam waktu satu tahun dari neraca yang disajikan sebagai: properti saat ini. Besarnya piutang dapat diukur dengan mengurangi total nilai piutang

persetujuan kredit macet. Metode ini bertujuan untuk mengetahui jumlah piutang yang dilaporkan Neraca dapat menunjukkan nilai wajar dalam memperkirakan jumlah pendapatan yang diterima dari kuitansi. Risiko tidak tertagihnya penerimaan dari pihak eksternal disebabkan oleh: pelanggan dapat membayar kewajibannya hingga jatuh tempo karena kerugian, meninggal atau karena alasan lain. Risiko dari dalam perusahaan bisa disebabkan karena kelalaian dan kesalahan dalam penghitungan jatuh tempo piutang.

Penjualan secara kredit yang dilakukan akan menghasilkan piutang. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a) Ada kalanya ada temuan non-kolektif saat piutang yang nyata – nyata tidak tertagih, perusahaan mau tidak mau harus menghapus piutangnya dan piutang yang telah dihapuskan tersebut telah di terdaftar pada Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara.
- b) Perusahaan belum lakukan prediksi adanya penurunan *receivable value*
- c) Perusahaan belum mempunyai sistem juga aplikasi yang dapat diandalkan dalam manajemen piutang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi pada berbagai masalah yang dihadapi perusahaan menjadi *concern* peneliti, untuk memberikan pelatihan dan penerapan PSAK 71 dalam menghitung piutang. Implementasi PSAK 71 merupakan pencapaian yang luar biasa di tengah-tengah perkembangan tingkat pelaporan keuangan berhubungan dengan pengakuan penurunan nilai instrumen keuangan sehingga informasi yang muncul tepat waktu, relevan dan dapat dipahami pengguna laporan keuangan. PSAK 71 memperkenalkan *expected credit loss impairment model* berharap untuk lebih *focus to the future* dalam mengukur kerugian karena adanya penurunan nilai instrumen keuangan.

Berbeda dengan PSAK 55 yang mengakui kerugian utang selama peristiwa kerugian kredit terjadi, pendekatan yang disajikan oleh PSAK 71 mensyaratkan bahwa tanggal laporan untuk setiap bisnis memeriksa resiko kredit ke alat keuangan telah membaik secara signifikan sejak pengenalan awal menggunakan informasi *forward looking* yang tentunya wajar mendapatkan dukungan. (*reasonable and supportable information*). Laporan keuangan akan mencerminkan manajemen risiko perusahaan lebih baik bila di *compare* dengan standar akuntansi sebelumnya di PSAK 55.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Definisi Piutang

Piutang merupakan salah satu aset perusahaan atau institusi tertentu yang sangat penting, baik dari sisi manfaat potensial dan dalam hal akuntabilitas. Semua standar akuntansi mengklasifikasikan piutang sebagai aset penting dan memiliki karakteristik tersendiri baik dari segi: pengakuan, untuk mengukur atau penyingkapannya.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan jumlah piutang terbatas yang mungkin tidak dapat perusahaan terima pembayarannya di masa mendatang dari individu dan/atau perusahaan dan/atau perusahaan lainnya. Penilaian *receivable quality* tidak dikumpulkan tetapi pada akhirnya digunakan waktu anggaran sesuai dengan perkembangan tingkat piutang. Pengujian tingkat piutang untuk persetujuan kredit macet dihitung berdasarkan kualitas umur piutang, jenis/fitur Piutang, dan aplikasi dengan Melakukan konversi tergantung situasi dari pada

---

*customer*. Bagaimana cara menghitung dan eliminasi keseimbangan piutang dan penyisihan saldo piutang yang kemungkinan tidak bisa untuk ditagih, merupakan upaya guna memvaluasi *receivable quality*

## 2.2. Pengakuan Piutang

Piutang direkognisi pada kala timbul klaim / hak guna menagih uang atau laba ekonomi lainnya organisasi lainnya. Piutang diakui saat:

1. diterbitkan buku perintah / dokumen resmi; atau
2. Telah diterbitkannya untuk penagihan *letter* dan telah dieksekusi pembayarannya
3. belum dibayar sampai dengan akhir waktu *reporting*.

Peristiwa yang dapat menimbulkan tuntutan hak, yaitu peristiwa yang timbul dari hibah pinjaman yang diberikan, penjualan, kerjasama, dan pemberian jasa, diakui sebagai piutang dan dicatat. sebagai aset di neraca, ketika digabungkan dengan ketentuan:

1. Sebaiknya berdasarkan dengan teks persetujuan yang menyatakan hak dan kewajiban secara jernih;
2. jumlah piutang yang bisa dinilai;
3. telah diterbitkan buku untuk menagih dan telah dieksekusi pembayaran dan
4. belum dibayar sampai dengan akhir waktu pelaporan.

## 2.3. Evaluasi Piutang

Evaluasi piutang penjualan sebagai berikut:

1. disajikan sebesar jumlah yang belum dibayar sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang telah ditetapkan berdasarkan surat ketetapan kurang bayar yang diterbitkan; atau
2. disajikan sebesar jumlah yang belum dibayar sampai setiap tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang sudah ditetapkan untuk dibayar oleh Pengadilan Pajak untuk wajib pajak (WP) yang ajukan banding;
3. diperkenalkan pada jumlah yang belum dibayar sampai tanggal pelaporan setiap tagihan proses banding masih tertunda dan belum diputuskan oleh pengadilan atau majelis kompensasi ganti dan rugi.

Piutang Pendapatan diakui setelah faktur diterbitkan dan dicatat dengan kurs normal disebutkan dalam RUU. Pada umumnya ciri utama dari akuisisi adalah karena ketentuan undang-undang yakni potensi kekayaan bersih. Itu berarti piutang ini terjadi karena penghasilan yang belum ditransfer ke kas daerah oleh si wajib transfer. Karena setiap RUU pemerintah adalah wajib jika ada keputusan, jumlah piutang yang menjadi hak pemerintah provinsi adalah sebesar yang terdaftar di keputusan atas tagihan yang bersangkutan.

## 2.4. Pengujian Piutang

Piutang dinyatakan berapapun biayanya. Hasil jumlah total yang tersedia adalah selisih antara taksiran nilai piutang dan hibah piutang. Klasifikasi kualitas piutang merupakan salah satu dasar untuk menentukan nilai persetujuan jumlah *allowance for Accounts Receivable*. Penilaian *quality receivable* dilakukan dengan pertimbangan jatuh tempo / usia piutang dan perkembangan upaya untuk menagih yang selesai dengan pemda. Kualitas piutang didasarkan pada status piutang pada

tanggal pelaporan. Dasar digunakan untuk menghitung eliminasi piutang ini yakni dengan *receivable quality*

### 2.5. Implementasi PSAK 71 terkait Piutang

SAK atau yang dan diketahui sebagai pernyataan standar akuntansi keuangan ini merupakan standar untuk melakukan *arrangement* terkait sistem cara untuk menghitung, memisahkan, juga merekam segala hal yang berkaitan dengan akuntansi di tengah-tengah Indonesia. Pada tahun 2017, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyajikan tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yaitu PSAK 71, 72, dan 73 siapa yang memulai? selesai / berhasil dari tahun 2020 ini. Pelepasan PSAK baru ini merupakan bagian dari upaya otoritas untuk mengadopsi sistem dari Internasional Keuangan Pelaporan tingkat (IFRS) yang dieksekusi oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Poin yang dikendalikan oleh tiga PSAK baru ini termasuk, PSAK 71 mengatur instrumen keuangan, PSAK 72 mengatur terkait penjualan dari perjanjian dengan pelanggan, juga PSAK 73 edit tentang *services*.

Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 menyajikan pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Standar internasional berlaku Standar Pelaporan Keuangan (IFRS) 9 ini akan menggantikan PSAK 55 sebelumnya. Jika tidak sehubungan dengan klasifikasi aset keuangan, salah satu dari Poin kunci PSAK 71 ini yakni terkait pertanyaan atas turunnya aset keuangan yang dalam bentuk *receivable*, *loan* atau utang. Standar baru ini mengubah dasar metode untuk menghitung persediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tidak tertagih. Berdasarkan PSAK 55, persyaratan reservasi baru muncul setelah terjadinya kejadian yang menghasilkan resiko gagal membayar (*incurred loss*), PSAK 71 otoritas perusahaan menyediakan cadangan sejak memulai dengan waktu utang. Sekarang, dasar cadangan ini yakni harapan kehilangan utang (*expected credit loss*) yang berdasarkan variasi fitur, termasuk di dalamnya prediksi ekonomi di tengah-tengah waktu masa depan.

Di bawah standar akuntansi baru ini, perusahaan harus menyediakan atas penyisihan kerugian hasil utang (CKPN) untuk semua bagian utang atau *loan*, baik itu yang situasi yang lancar ( *untuk melakukan* ), tanpa keraguan ( *inefisiensi* ), atau macet ( *tidak aktif* ). Sebagai contoh dalam pinjaman saat ini, perusahaan harus menawarkan CKPN berdasarkan kerugian kredit yang diharapkan dalam 12 bulan ke depan (Brama, A., & Wahyana 2019). Oleh karena itu, PSAK 71 mewajibkan bank untuk memiliki lebih banyak cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) daripada penawaran peraturan sebelumnya. Hal ini karena PSAK 71 mewajibkan perusahaan untuk menyediakan cadangan sejak awal periode kredit.

## METODE PELAKSANAAN

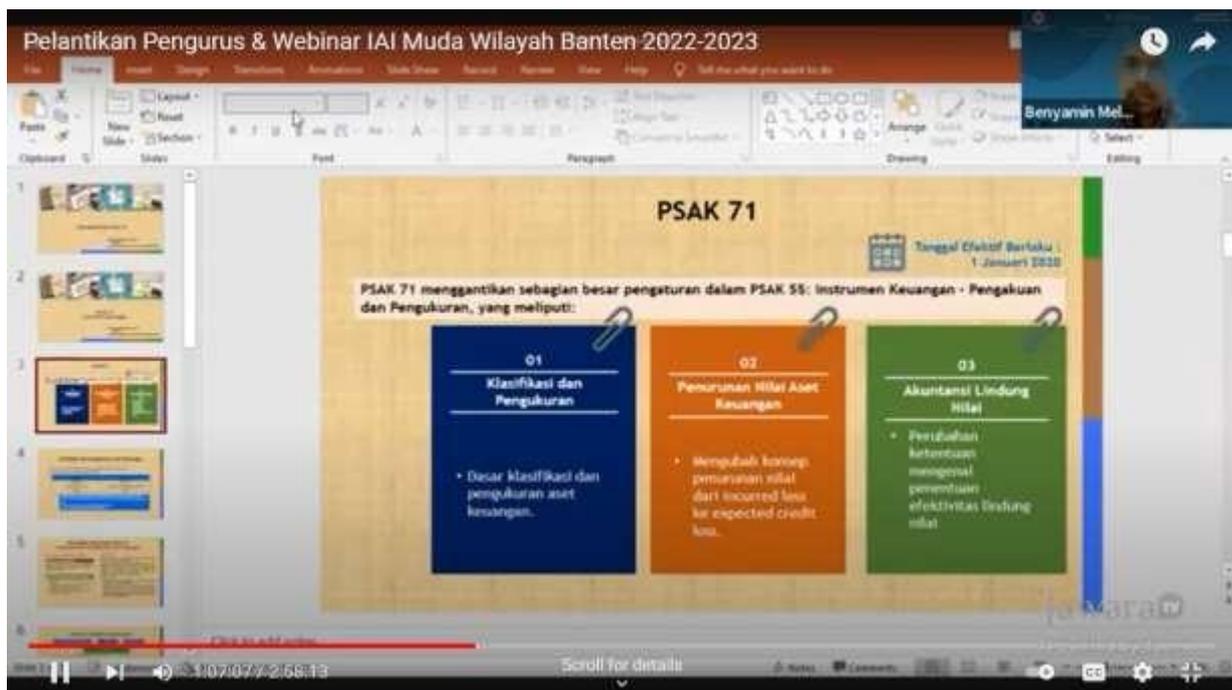
Peluncuran pengabdian masyarakat ini dilakukan *secara online* melalui konferensi virtual Zoom pada tanggal 19 Maret 2022, dengan jumlah 352 peserta, yang mengadakan adalah Ikatan Akuntan Muda wilayah Banten. Pemateri memberikan materi melalui metode pengajaran, tutorial dan diskusi. Adapun sistematika penyajian webinar ini menggunakan metode ceramah atau penjelasan di mana peserta diberikan materi secara langsung dari pemateri tentang PSAK 71 (Aset Keuangan). Dilanjutkan dengan pembahasan PSAK 71 dari sisi perpajakan dan pemberian contoh ilustratif tentang cara menghitung izin cadangan penurunan nilai menggunakan *Expected Credit Loss* (ECL). Kemudian akhiri presentasi dengan ajuan pertanyaan serta masukan dengan para peserta.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan selama satu hari, tertanggal 19 Maret 2022 menggunakan aplikasi konferensi virtual Zoom. Dari total undangan yang disampaikan kepada seluruh universitas, sekolah tinggi, institute dan akademi akuntansi dan pajak, sebanyak 352 peserta yang mengikuti pelatihan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Jajaran pengurus Ikatan Akuntan Muda Wilayah Banten. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pembukaan oleh MC dilanjutkan dengan pelantikan pengurus IAI Muda Banten periode 2022 – 2023 kemudian kata sambutan dari Ketua pengurus Ikatan Akuntan Muda Wilayah Banten terpilih. Selanjutnya pemaparan materi dilakukan oleh Bapak Benyamin Melatnebar, SE., M.Ak melalui ceramah. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan MC diikuti oleh penyampaian peresmian oleh Ketua pengurus Ikatan Akuntan Muda Banten terpilih periode 2022 - 2023. Selanjutnya, penyajian webinar ini dilakukan oleh dosen fakultas bisnis program studi akuntansi Universitas Buddhi Dharma Bapak Benyamin Melatnebar, SE., M.Ak, diikuti dengan simulasi daftar Penyusutan Aset dan akun menggunakan program excel. Peserta juga diberikan modul teks yang diposting sebelumnya. Setelah sesi materi, diskusi dilanjutkan dengan *question and answer* dimana peserta juga dapat menghubungi tim panitia terkait daftar aset dan perhitungan penyusutan dan pengelolaan aset yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang mengambil judul penelitian terkait PSAK 71. Panitia beserta pemateri bersedia memberikan bantuan setelah acara pelatihan. Selama sesi tersebut banyak pertanyaan yang diajukan dan berhasil dijawab, peserta sangat antusias di tengah-tengah munculnya pertanyaan yang mengemuka tentang masalah pengelolaan Piutang yang terjadi di lapangan.

Penerapan PSAK 71 sudah dimulai diterapkan dan tepat dijalankan karena dapat memperbaiki laba yang diterima dan memprediksi risiko ekonomi dalam laporan keuangan, untuk melindungi investor di dalamnya mencegah kehilangan yang dapat muncul dari siklus ekonomi. Bagaimana cadangan kerugian yang tersedia (kerugian yang *diharapkan* ) dengan memperhitungkan dampak perubahan ekonomi terhadap risiko utang yang menghasilkan peluang dari penurunan nilai *in the future*. Perhitungan ini berdasarkan nilai historis, nilai saat ini, dan nilai masa depan (yang *diharapkan*), *dari* ketika kontrak kredit dimulai tanpa menunggu penyusutan (Arifullah, N. & Firmansyah 2021). Kondisi korupsi yang dibuktikan dengan adanya kesulitan keuangan yang signifikan yang timbul dari pengutang, munculnya wanprestasi (misalnya, lulus waktu tempo pembayaran), adanya keringanan pinjaman sebagai hasil dari kesulitan keuangan yang dihadapi pengutang (misalnya, kontrol ulang perjanjian pinjaman), adanya pernyataan kewajiban debitur, kerugian pasar aktif, atau adanya indeks menurunnya prediksi *cashflow* masa depan.



**Gambar 1.** Penyajian materi oleh Pak Benyamin Melatnebar)

Selain itu, sistem pengendalian piutang yang baik meningkatkan efisiensi arus kas ke pada akhirnya menyajikan kontribusi positif terhadap performance perusahaan. Di sisi lain, Manajemen utang yang buruk cepat atau lambat akan memiliki konsekuensi yang sangat buruk karena ketidakmampuan perusahaan mengelola arus kas yang sehat. (Rivandi, M. & Septiana 2020). *Receivable* tertagih *composition* yang sangat tinggi memerlukan perhatian perusahaan, sebagai indikator arus kas pendapatan tidak lancar. Hal-hal yang menyebabkan piutang tak tertagih di luar adalah kondisi ekonomi utama, seperti krisis jangka panjang, penurunan nilai tukar, epidemi yang mengubah epidemi dan *convert* menjadi pandemi, ketimbang dengan intern disebabkan oleh variasi fitur yang ke pertama kosong dari sistem pengawasan perusahaan yang tidak efektif.



**Gambar 2.** Narasumber (Pak Benyamin Melatnebar) menjawab pertanyaan peserta

Penerapan PSAK 71, yang dihadapi oleh perusahaan menghadapi masalah yang kompleks lainnya, dengan merebaknya pandemi covid 19. Pandemi ini menghasilkan ekonomi dengan kecepatan keseluruhan. Berdasarkan Data Rilis BPS untuk Pertumbuhan Triwulan II 2020 melalui saluran Youtube BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan *tahun ke tahun* (Ya) sebesar 5,32%. Penurunan ini merupakan pertumbuhan ekonomi terendah sejak krisis 1998. Ke dalam ini disebabkan menolak PDB Indonesia hampir ke sempurna sektor. Jika PDB dihitung berdasarkan sektor usaha, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,19% (kolektif) menghapus 5,32%. Kategori upaya yang paling terpengaruh epidemi ini sektor angkutan dan untuk berdagang, dengan pertumbuhan menghapus -29,22% (koleksi) dan menghapus 30,84% (Ya). Pandemi menyajikan sektor bisnis menjadi sangat sulit di tengah-tengah kondisi ingin mempertahankan usahanya, secara tidak langsung hal ini berdampak langsung pada kesulitan debitur bank dalam melunasi pinjamannya. Ngu karena itu, OJK menyajikan relaksasi utang usaha mikro dan kecil kurang nilainya kurang dari Rp10 miliar, baik utang maupun pembiayaan yang diberikan oleh bank atau industri keuangan bukan bank ke pengutang. Pengutang akan diberikan tempat menunda ke dengan 1 (satu) tahun sebaik suku bunga turun utang. Pemerintah dan membuat ketentuan untuk di bank untuk Tidak meningkat CKPN perusahaan. Namun, dalam hal ini hanya mengklaim untuk pengutang yang *performancenya* baik dan Semenit ini ditangkap dampak epidemi. Jika pengutang diperkirakan tidak mampu memenuhi kewajiban di masa pandemi, jadi Bank diperkenankan untuk membuat CKPN. Berdasarkan peraturan yang dalam daftar di tengah-tengah POJK No. 11 / POJK.03 / 2020 tentang Dorongan Ekonomi Nasional sebagai Aturan *Kontrasiklus* (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Karena itu, *introduction* tentang Manajemen Piutang upaya untuk memberikan inspirasi mengenai penyusunan dan pengelolaan Piutang sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan penting dilakukan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik demikian pula investasi dalam aset juga dapat ditingkatkan. Masalah terbesar di sini Bagaimana

dia bisa menyajikan *performance* baru, memperbaiki pola paradigma dan menumbuhkan tingkat kesadaran perwakilan pemangku kepentingan dari perusahaan -perusahaan yang ada di wilayah Banten dan membiasakan diri mengintegrasikan dan mengelola *Accounts Recoverable* kembali berhasil. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama jam kerja, yaitu ketika peserta berhasil menjawab pertanyaan terkait materi yang disajikan bisa jadi menghasilkan laporan yang baik dan untuk menghitung penurunan nilai piutang.



**Gambar 3.** Simbolis pemberian sertifikat kepada narasumber oleh Panitia

## KESIMPULAN

Hasil penerapan fungsi dedikasi ke Publik ini bisa dikonklusikan bahwa manajer *account receivable* perusahaan yang ini baik merupakan awal yang baik dan memberikan dampak yang sangat bagus untuk perkembangan pendapatan usaha perusahaan dan akan meningkatkan pendapatan asli perusahaan. Dalam pengabdian masyarakat ini muncul berbagai pertanyaan terkait dengan penghitungan penurunan nilai piutang usaha dengan menggunakan metode *Expected Credit Loss* bagi perusahaan. Jadi, dalam webinar dan pelatihan ini, penghitungan penurunan nilai akuisisi komersial perusahaan menjadi lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifullah, N. & Firmansyah, A. 2021. "Subsidi Anak Perusahaan Untuk Anak Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Penerapan PSAK 71." 122-42.
- Brama, A., & Wahyana, C. 2019. "Standar Akuntansi Baru PSAK 71, 72, Dan 73 Berlaku 2020 Ini Perbedaannya."
- Kesuma, N., Nurullah, A, Meirawati, E. 2020. "Bantuan Pencatatan Dan Penyimpanan Buku

- 
- Kemudahan Bagi Perorangan Sebagai Pelaku Usaha Di Desa Talang Jambe, Kota Palembang.” *Sricommerce: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sriwijaya* 101–6. doi: <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.18>.
- Marlini, W, Widya Utami, M. 2019. “Analisis Penerimaan, Piutang Piutang, Dan Perkiraan Keuntungan Keuntungan PERUSAHAAN Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen.” *Jurnal IE-Bus (Ekonomi-Bisnis)* 84–95. doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v3i2.122>.
- Melatnebar, Benyamin. 2018. “Analisis Selisih Pajak Penghasilan Studi Kasus Pada PT. SSE Van Der Horst Indonesia.” *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(3), 68–77.
- Melatnebar, Benyamin. 2019. “Menalar Kapabilitas Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi Terhadap Aplikasi E-SPT PPH Badan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja Di Dunia Usaha.” *Universitas* 4(2):01–10.
- Melatnebar, Benyamin. 2021. “Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif.” *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 6(1):47–70. doi: <https://doi.org/10.52447/jam.v6i1.4593>.
- Rivandi, M. & Septiana, G. 2020. “Dampak Managed Management Terhadap Kinerja Arus Kas E-PT Satria Lestari Multi.” *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 23–30. doi: <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>.
- Wuarmanuk, Benyamin Melatnebar. 2019. “Questioning the E-Invoicing System, Tax E-Billing & E-Filling Systems against Amount of VAT Receipt [Menyoal Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak & E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan PPN].” *Proceeding of Community Development* 2:532–46. doi: <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.340>.